

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan kesehatan yang baik adalah suatu kondisi dimana tidak hanya bebas dari penyakit. Konsep sehat dan sakit adalah konsep yang kompleks dan berinterpretasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi sehat maupun sakit. Sehat diartikan sebagai kondisi yang normal dan alami, yang bersifat dinamis dan sifatnya terus menerus berubah. Menurut WHO sehat adalah keadaan keseimbangan yang sempurna, baik fisik, mental dan sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit dan kelemahan. Sakit adalah keadaan tidak normal atau tidak sehat, secara sederhana dapat disebut penyakit yang merupakan suatu bentuk kehidupan atau keadaan diluar batas normal (Asmadi, 2018). Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi adalah Hipertensi (Martono, 2020).

Menurut Murwarni (2021), Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang mengalami batas normal (tekanan systole di atas 140 mmHg, di atas 90 mmHg). Definisi yang lain menurut Brashers (2019) Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah Arterial yang berlangsung terus menerus. Tekanan darah tinggi pada orang dewasa sebagai berikut menurut klasifikasi JNS (*The Join National Comitten on Preventation, detection evaluation and treatment of Hight Blood Preassure*) klasifikasi sistolik dan diastolik untuk ukuran normal $1 < 120$ dan < 80 , pada PreHipertensi dalam rentang sistolik 120-139 dan diastolic 85-89.

Pada Hipertensi stage 1 ukuran sistolik 140-159 mmHg dan ukuran diastolik 90- 99 mmHg. Serta Hipertensi stage 2 ukuran tekanan darah ≥ 160 dan ≥ 100 mmHg. Penyebab dari Hipertensi menurut penyebabnya ada 2 jenis yaitu : Hipertensi primer Esensial yaitu meliputi faktor keturunan, umur, serta faktor psikis. Hipertensi Sekunder yaitu penyakit Ginjal, tumor dalam rongga kepala, penyakit syaraf dan toxemia gravidarum (Murwarni, 2021).

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Prevalensi Hipertensi atau tekanan darah di Indonesia cukup tinggi. Selain itu, akibat yang ditimbulkannya menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hipertensi, merupakan salah satu faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang Hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain (Kemenkes 2019).

Prevalensi kejadian Hipertensi di wilayah kerja puskesmas cijagra lama adalah sekitar 41,6% orang terkena Hipertensi dari 100 KK. Hampir semua warga tidak melakukan olahraga untuk kesehatan jasmaninya. Maka dari itu kebiasaan yang buruk itu menjadikan maraknya penderita Hipertensi di wilayah puskesmas Cijagra Lama.

Indikasi dari peningkatan kasus Hipertensi dimasyarakat salah satunya karena minimnya perhatian keluarga terhadap pencegahan dan perawatan

anggota keluarga yang mempunyai penyakit Hipertensi. Keberhasilan perawatan penderita Hipertensi tidak luput dari peran keluarga, dimana keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan klien keperawatan dan keluarga sangat berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit. Bila dalam keluarga tersebut salah satu anggotanya mengalami masalah kesehatan maka sistem dalam keluarga akan terpengaruh, penderita Hipertensi biasanya kurang mendapatkan perhatian keluarga, apabila keluarga kurang dalam pengetahuan tentang perawatan Hipertensi, maka berpengaruh pada perawatan yang tidak maksimal (Mubarak, 2018).

Banyaknya komplikasi menyebabkan penderita maupun tenaga medis perlu melakukan suatu tindakan untuk membantu pasien menyelesaikan masalah kesehatan baik melalui terapi farmakologis maupun non farmakologis berupa tindakan kolaborasi maupun tindakan mandiri keperawatan. Salah satu terapi kolaborasi untuk membantu pasien menurunkan tekanan darah adalah dengan pemberian terapi obat yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah yang dialami oleh pasien, sedangkan untuk terapi non farmakologis yang biasanya digunakan untuk membantu pasien adalah dengan menyarankan pasien diit rendah garam.

Salah satu terapi non farmakologis lain yang bisa diterapkan untuk membantu menurunkan tekanan darah yang dialami oleh pasien adalah dengan terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM). Terapi *slow stroke back massage* adalah terapi pijatan lembut pada jaringan yang memberikan efek terhadap

fisiologis terutama pada vaskuler, muskular, dan sistem saraf pada tubuh. Terapi ini tidak hanya memberikan efek relaksasi tetapi memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh seperti melancarkan sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan respon nyeri.

Hasil penelitian yang dilakukan Purwani Istyawati (2020) yang berjudul Pengaruh *slow stroke back massage* (SSBM) terhadap skala nyeri kepala pasien hipertensi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. didapatkan simpulan sebagai berikut : rata-rata rentang nyeri kepala responden sebelum diberikan *slow stroke back massage* (SSBM) sebesar 5,83. Sesudah diberikan *slow stroke back massage* SSBM rata- rata rentang nyeri kepala responden turun menjadi 4.78. Ada pengaruh pemberian *slow stroke back massage* (SSBM) terhadap penurunan skala nyeri kepala pasien hipertensi di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

Dari hasil pengkajian terhadap 2 orang pasien dan pengalaman yang saya temui di Puskesmas Cijagra Lama, tindakan atau metode yang digunakan untuk mengatasi masalah nyeri kepala pada pasien dengan kasus hipertensi yang biasa dilakukan adalah dengan pemberian obat penurun tensi serta hanya menyarankan pasien untuk diit rendah garam dan belum ada metode baru yang dicoba untuk mengatasi masalah tersebut melalui terapi non farmakologis, hal ini menarik perhatian saya untuk menerapkan metode baru yang bertujuan untuk mengatasi tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi melalui pemberian terapi *slow stroke back massage* (SSBM). Dari fenomena tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan

Keperawatan Keluarga dengan Diagnosa Hipertensi melalui Terapi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) di Rw 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dari Asuhan Keperawatan Hipertensi adalah untuk mengetahui “bagaimana Asuhan Keperawatan keluarga dengan hipertensi dengan mengaplikasikan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada Ny.R dan Tn.S di RW 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah lansia.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keluarga pada pasien hipertensi di RW 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi di RW 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong.
- c. Mampu membuat perencanaan pada pasien hipertensi di RW 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong.
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien hipertensi di RW 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi ataupun masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan keluarga serta dapat berguna sebagai pengetahuan terapi *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang hipertensi serta menjadi landasan dalam pengembangan *evidence based* ilmu keperawatan, khususnya keperawatan keluarga.

b. Bagi pasien dan keluarga

Manfaat bagi keluarga adalah sebagai evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada keluarga dengan Hipertensi di Rw 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pendukung pada penelitian berikutnya tentang pengaruh terapi *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan tekanan darah lansia.

E. Metode Telaah Dan Teknik Pengambilan Data

Metode telaah yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Komprehensif (KIAK) ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus. Adapun teknik pengambilan data pada kasus diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Komunikasi lisan yang dilakukan kepada klien dan keluarga untuk mendapatkan data subjektif mengenai kondisi klien dan keluarga.

2. Observasi

Mengamati secara langsung keadaan klien dan keluarga untuk mendapatkan data objektif mengenai kondisi klien dan keluarga.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan yang dilakukan meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Untuk mendapatkan data objektif mengenai kondisi klien dan keluarga

4. Studi Kepustakaan

Membaca dan menganalisa literatur yang terdiri dari buku, jurnal, artikel, serta berbagai laporan mengenai Hipertensi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi lima aspek yang dibahas yaitu latar belakang penelitian berisi tentang pentingnya masalah yang diteliti, rumusan masalah berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variable-variabel penelitian yang

dilakukan, tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pasien hipertensi di RW 02 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong.

BAB III: TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.